

POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DI ERA DIGITAL STUDY DI DESA PRINGGABAYA LOTIM

Ina Septayana¹, Lalu Sumardi²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
e-mail: septayanaina@gmail.com, lalusumardi.fkip.@unram.ac.id
Phone: 081338824554

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola interaksi sosial masyarakat di era digital di desa pringgabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data dari penelitian ini adalah masyarakat di desa pringgabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik observasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) bentuk interaksi sosial masyarakat di era digital di Desa Pringgabaya ada dua yaitu menggunakan media sosial atau secara tidak langsung dan tatap muka (2) dampak positif dan dampak negatif berkomunikasi secara tidak langsung. Adapun dampak negatifnya yaitu; timbulnya rasa saling tidak menyukai atau persaingan antar masyarakat, menimbulkan banyak konflik. Dampak positifnya yaitu; menghemat waktu, jangkauan komunikasi lebih luas, dan mempercepat penyebaran informasi (3) dampak positif dan dampak negatif berkomunikasi secara langsung, adapun dampak negatifnya; kurang update dalam informasi atau kejadian terkini, tidak dapat melakukan komunikasi secara luas, tidak menghemat waktu dan tempat. Dampak positifnya; menumbuhkan rasa kebersamaan, dapat memberikan respon atau tanggapan secara langsung, lebih fokus mendengarkan informasi atau cerita dari masyarakat lainnya, tidak menimbulkan banyak drama atau kesalah fahaman, informasi atau cerita pribadi lebih aman, dan mempererat hubungan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya (4) upaya masyarakat untuk menjaga kekompakan dan keharmonisan antar sesama masyarakat yaitu dengan membuat visi misi desa, mengadakan kegiatan bersama, mengadakan pertemuan, memperbanyak komunikasi, dan saling sapa menyapa saat bertemu.

Kata Kunci : Pola Interaksi, Era Digital, Masyarakat

Abstract

The purpose of this study was to determine the pattern of social interaction in the digital era in pringgabaya village. The approach used in this research is a qualitative approach with a case study type. The source of data from this research is the community in pringgabaya village. The data collection technique used in this study is an observation technique. The results of this study are (1) there are two forms of community social interaction in the digital era in pringgabaya village, namely using social media or indirectly and face to face or directly (2) positive impact and negative impact communicate indirectly. The negative impacts are; the emergence of mutual dislike or competition between communities, causing a lot of conflict, as well as causing the relationship between people to be loose. The positive impacts are; save time, wider range of communication, and speed up the dissemination of information (3) positive impacts and negative impacts communicate directly, while the negative impacts are; lack of updates in information or current events, cannot communicate widely, does not save time and space. The positive impacts are; foster a sense of togetherness, can provide direct responses or responses, focus more on listening to information or stories from other communities, do not cause a lot of drama or misunderstandings, personal information or stories are safer, and strengthen relationships between one community and another (4) the community's efforts to maintain cohesiveness and harmony among members of the community, namely by making a village vision and mission, holding joint activities, holding meetings, increasing communication, and greeting each other when they meet.

Keywords : Interaction Patterns, Digital Era, Society

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama

serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut (Paul B. Horton & C. Hunt). Salah satu unsur masyarakat adalah berhubungan dalam waktu yang cukup lama lalu membuat aturan hubungan antar masyarakat serta menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi atau melakukan interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan karena dengan berinteraksi kita bisa saling membantu atau saling memahami antar sesama. Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Syarat untuk bisa melakukan interaksi kita perlu orang lain oleh sebab itu, kita dituntut untuk belajar hidup bersama dengan orang lain secara selaras dan harmonis dengan cara melakukan berbagai bentuk interaksi sosial seperti, bekerja sama, mengadakan pertemuan dan lain-lain. Interaksi sosial secara umum memiliki tiga pola atau yaitu; (1) kerjasama yang dimana untuk bisa melakukan kerja sama kita memerlukan beberapa orang dengan tujuan yang sama, (2) akomodasi, menurut Kimball Young yang dikutip oleh Soerjono Soekanto (1987), kata akomodasi memiliki dua pengertian. Pertama, akomodasi menunjuk pada suatu keadaan. Artinya, suatu kenyataan adanya keseimbangan dalam berinteraksi yang dilandasi dengan nilai dan norma yang ada. Kedua, akomodasi sebagai proses. Sebagai proses, akomodasi mengarah pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan dalam rangka mencapai keseimbangan, (3) asimilasi proses mengurangi perbedaan atau proses menyatukan/menyamakan sikap, mental, serta tindakan untuk mencapai tujuan bersama. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial yakni dengan adanya kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karenanya tanpa interaksi tak akan mungkin ada kehidupan bersama (Soekanto, 1990).

Pada era globalisasi saat ini, penguasaan teknologi menjadi reputasi dan indikator pada kemajuan suatu negara. Negara dikatakan maju jika memiliki tingkat penguasaan teknologi tinggi (*high technology*), sedangkan negara-negara yang tidak bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi disebut sebagai negara gagal (*failed country*). Adapun 10 negara yang terhebat dengan penguasaan teknologi tertinggi yaitu Finlandia, Amerika Serikat, Jepang, Swedia, Korea Utara, Belanda, Inggris, Singapura, Korea Utara, dan Australia. Secara sosiologis, teknologi memiliki makna lebih mendalam daripada peralatan. Teknologi menetapkan suatu kerangka bagi kebudayaan nonmaterial suatu kelompok. Jika teknologi suatu kelompok mengalami perubahan, maka cara berpikir manusia juga akan mengalami perubahan. Hal ini juga berdampak pada cara

mereka berhubungan dengan yang lain. Bagi marx, teknologi merupakan alat, dalam pandangan materialisme historis hanya menunjuk pada sejumlah alat yang dapat dipakai manusia untuk mencapai kesejahteraan. Pada era ini juga membuat komunikasi berjalan dengan sangat cepat dan mudah hanya melalui smartphome. Smartphome merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi komunikasi yang canggih dan modern yang dimana smartphome ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi bagi konsumen. Berbicara tentang kebutuhan informasi dan komunikasi yang efektif, dan cepat maka kebanyakan orang membeli handphone yang lebih canggih dari yang sebelumnya ia miliki, banyak orang menggunakan smartphome karna lebih mudah dan efesien karena banyak aplikasi yang ditawarkan untuk mendapatkan kebutuhan informasi dan komunikasi seperti berita, entertarinment, social media, dan game.

Perkembangan teknologi pada saat ini membuat pergerakan era digital sangat cepat sehingga menyebabkan terjadinya sebuah perubahan (*evolusi*) pada teknologi . Pada saat ini manusia lebih sering berkomunikasi melalui media sosial seperti whatsapp, facebook, instagram, twitter, dll. Berinteraksi melalui media sosial menyebabkan etika pengguna terabaikan karna kurangnya rasa tanggung jawab penggunaannya.masyarakat didesa pringgabaya merasakan dampak positif dan negatif *berintraksi* melalui media sosial tersebut,namun dampak negatif dari berinteraksi melalui media sosial lebih banyak dirasakan atau didapatkan oleh masyarakat di desa pringgabaya yang menyebabkan renggangnya hubungan antar sesama masyarakat.

Sebagian besar masyarakat didesa pringgabaya melakukan interaksi melalui media sosial mulai dari anak-anak sampai dengan ibu-ibu.masyarakat yang tidak menggunakan media sosial hanya masyarakat yang sudah jompo dan masyarakat yang tidak mengerti bagaimana cara menggunakan teknologi karena tidak terbiasa menggunakan alat komunikasi elektronik.masyarakat yang melakukan komunikasi secara langsung biasanya berkumpul pada salah satu rumah masyarakat atau di depan pintu rumah/pinggir jalan gang untuk bertukar informasi ataupun hanya untuk sekedar bercanda ria.dengan melakukan komukasi secara langsung juga dapat menumbuhkan rasa simpati masyarakat serta masyarakat akan lebih saling memahami dan saling menghargai perbedaan sikap masing-masing dan tidak menimbulkan konflik akibat terjadinya kesalah fahaman.

Penyebab dari timbulnya kesalah fahaman antar sesama masyarakat adalah masyarakat yang melakukan komunikasi melalui media sosial yang biasanya lebih suka berdiam diri dirumah atau tidak ikut berkumpul dengan masyarakat lainnya dan lebih senang keluar jalan-jalan

bersama teman-teman onlinenya kemudian memposting/mengupdate moment kebersamaannya yang membuat masyarakat lainnya merasa tidak dianggap ataupun dihargai sehingga masyarakat yang satu dengan yang lainnya membuat kelompok/grup untuk saling membicarakan, saling jlek-menjlekan atau merendahkan.hal ini berakibat pada kurang harmonisnya serta kurangnya kekompakan antar masyarakat di desa pringgabaya.

METODE

Pada penelitian ini saya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Yang dimana jenis studi kasus ini digunakan untuk menyelidiki dan memahami pola interaksi masyarakat di era digital di desa pringgabaya secara terperinci, mendalam dan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi ataupun wawancara terhadap masyarakat di desa pringgabaya yang diawali dengan menentukan masalah,menganalisis data,mempersiapkan laporan penelitian.wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung baik secara lisan maupun tulisan untuk memperoleh atau mendapat sebuah informasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi.observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung atau menggunakan panca indra untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat. Adapun langkah-langkah dalam observasi yaitu menentukan tujuan,sasaran,ruang lingkup,tempat dan waktu,mulai mengadakan observasi,mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan,mencatat data hasil observasi,dan terakhir menyusun laporan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif .teknik analisis data kualitatif yang menggunakan metode wawancara,observasi,studi literatur,dan focus grup discussion.teknik analisis data kualitatif juga menggunakan proses yang sistematis (teratur) mulai dari pengumpulan data,reduksi data,penyajian data,dan verifikasi serta kesimpulan. Pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang benar untuk mencapai tujuan penelitian.reduksi data adalah tahap yang berfokus pada proses pemilihan data mentah,hasil dari proses pengumpulan data dan nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang didapat dari proses penelitian yang kemungkinan digunakan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan.verifikasi dan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian karena kesimpulan berisi tentang hasil analisis data yang berfokus pada permasalahan untuk memahami

makna, arti, penjelasan, keteraturan, pola-pola, serta alur sebab akibat atau proposisi tentang hasil analisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat

Seiring dengan perkembangan teknologi pada era digital ini membuat masyarakat di desa pringgabaya memilih untuk melakukan interaksi melalui media sosial karena mereka menganggap/merasa bahwa itu lebih memudahkan mereka dalam berkomunikasi secara luas ataupun melakukan hal lainnya seperti berjualan dan lain-lain dengan cepat dan menghemat waktu. Tetapi sebagian masyarakat di desa pringgabaya seperti berjualan dan lain-lainnya dengan cepat dan menghemat waktu. Tetapi sebagian masyarakat di desa pringgabaya beranggapan bahwa melalui media sosial, mereka kurang merasakan rasa kebersamaan karena seperti yang kita ketahui bahwa berinteraksi melalui media sosial hanya dengan jarak jauh (non-fisikal) sehingga menyebabkan masyarakat yang memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasinya mengadakan pertemuan /melakukan kegiatan sosial untuk menumbuhkan rasa kebersamaan. Adapun aplikasi media sosial yang terkenal di kalangan masyarakat saat ini yaitu whatsapp, facebook, instagram, twitter, tiktok, snapchat, youtube, google, blogspot, dan lain-lain. Media sosial yang menggunakan internet merupakan media yang dirancang untuk mempermudah orang-orang untuk berinteraksi antara satu sama lain dengan cara tidak langsung, dan menggunakan jaringan internet dengan cara mengubah informasi dari media Monologue ke media sosial dialogue (Sari & Basit, 2020).

Disisi lain, ada sebagian masyarakat di desa pringgabaya tidak mengikuti perkembangan teknologi dan masyarakat memilih untuk tidak memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada untuk melakukan komunikasi melalui media sosial karena mereka menganggap bahwa dengan teknologi yang ada sekarang ini seperti smartphone, membuat mereka merasa lalai dan malas dalam melakukan hal-hal yang lebih penting dan lebih bermanfaat bagi kehidupan mereka kedepannya, selain itu mereka juga menganggap bahwa dengan media sosial bisa menimbulkan banyak konflik atau kesalah pahaman antar sesama masyarakat, kurangnya rasa kebersamaan dan kurang fokus dalam mendengarkan informasi, cerita, maupun berita masyarakat lainnya. Sehingga mereka lebih memilih untuk melakukan komunikasi secara langsung (tatap muka) karena mereka merasakan kurangnya konflik atau kesalah pahaman bahkan mempererat hubungan antar sesama masyarakat, berkomunikasi secara langsung juga membuat masyarakat yang sedang melakukan

komunikasi maupun bertukar informasi dan cerita akan lebih fokus pada percakapannya sehingga masyarakat merasa di hargai, di perdulikan dan masyarakat yang mendengarkan cerita atau informasi dari masyarakat itu bisa lebih memahami/mengerti perasaan antar sesama.

Dampak Positif Dan Dampak Negatif Berkomunikasi Secara Tidak Langsung

Berinteraksi melalui media sosial menimbulkan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dari beberapa dampak positif dan negatif berkomunikasi secara tidak langsung yang dirasakan masyarakat di desa Pringgabaya juga sejalan dengan pendapat a.rafiq (2020)

Adapun dampak positifnya yaitu:

1) Lebih menghemat waktu dan tempat

Seperti yang kita ketahui bahwa berkomunikasi dengan media sosial atau secara tidak langsung dapat menghemat waktu dan tempat karena berkomunikasi melalui media sosial kita tidak harus bertemu (tatap muka) sehingga kita tidak perlu memikirkan jarak ataupun menentukan waktu dan tempat untuk melakukan komunikasi karena dengan media sosial kita hanya perlu mengirimkan pesan online melalui wa, fb, telegram dan lain sebagainya .

2) Dapat berkomunikasi jarak jauh bahkan masyarakat juga bisa berteman (menambah teman) dengan orang diluar lingkungannya

Pada era digital ini sebagian besar masyarakat memanfaatkan fitur media sosial seperti facebook, instagram, twitter, telegram, dan lain sebagainya. media sosial memiliki koneksi dan jaringan yang luas sehingga mempermudah kita dalam mencari teman, keluarga, pasangan hidup atau bahkan artis favorit kita yang berada di negara asing atau bertempat tinggal yang jauh.

3) Mempercepat penyebaran informasi

Media sosial tidak membatasi penggunaannya untuk menyebarkan informasi atau berita terupdate yang dibutuhkan masyarakat tanpa batas waktu. hal ini dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi terupdate, akan tetapi tidak semua informasi atau berita yang ada di media sosial akurat dan terpercaya.

Berikut adalah dampak negatif berkomunikasi secara tidak langsung yaitu sebagai berikut:

1) Timbulnya rasa saling tidak menyukai atau persaingan antar masyarakat

Media sosial dapat menimbulkan rasa saling tidak menyukai atau persaingan antar masyarakat disebabkan karena perbedaan keinginan antara pihak yang satu dengan yang

lainnya sehingga masyarakat berlomba-lomba berbuat atau melakukan sesuatu untuk mencapai keinginan/kemenangannya.

2) Menimbulkan konflik

Konflik merupakan suatu proses sosial antara individu dengan individu ,individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang berusaha untuk menyingkirkan pihak yang satu dengan pihak lainnya untuk mencapai tujuan masing-masing yang diakibatkan oleh perbedaan kepentingan dan pendapat.contohnya ada masyarakat yang menggunakan media sosial sebagai ajang pameran dan sindir-menyindir.

3) Renggangnya hubungan antar masyarakat

Renggangnya hubungan antar sesama masyarakat diakibatkan oleh masyarakat yang tidak pandai dalam memanfaatkan media sosial.contohnya seperti menngasinngkan masyarakat yang tidak menggunakan media sosial dengan membuat grup khusus dan mengadakan pertemuan hanya dengan masyarakat yang menggunakan media sosial saja.

Dampak Positif Dan Dampak Negatif Berkomunikasi Secara Langsung

Berkomunikasi secara langsung atau tatap muka juga memiliki dampak positif dan dampak negatif.akan tetapi berkomunikasi secara langsung lebih mengarah pada dampak yang positif. Adapun dampak positif berkomunikasi secara langsung yaitu:

1) Menimbulkan rasa kebersamaan antar sesama masyarakat

Seperti yang kita ketahui bahwa dengan berkomunikasi secara langsung atau bertatap muka lebih membuat kita merasakan rasa kebersamaan karena dengan bertatap muka kita bisa saling membantu bahkan memahami antar sesama.hal ini berbeda dengan ketika kita berkomunikasi secara tidak langsung.

2) dapat memberikan tanggapan secara langsung atas informasi/cerita yang sedang dibahas atau menjadi topik pembicaraan

Mendengarkan dan menanggapi cerita atau informasi secara langsung membuat kita lebih fokus dalam mendengarkan informasi atau cerita yang disampaikan masyarakat.selain itu,dengan memberikan tanggapan secara langsung tidak membuat kita menyembunyikan sesuatu dan kita juga bisa memberikan suatu tanggapan tanpa rasa sungkan ataupun malu.

3) Tidak menimbulkan banyak drama ataupun kesalahfahaman

Dengan berkomunikasi secara langsung lebih sedikit menimbulkan konflik,drama dan bahkan kesalah fahaman karena ketika kita memberikan tanggapan atau berkomunikasi

dengan masyarakat secara langsung kita bisa memberikan penjelasan atau pengertian tentang sesuatu hal dengan baik agar tidak menyinggung atau menyakiti perasaan satu sama lain.

4) Informasi pribadi lebih aman

Berkomunikasi secara langsung tentu saja akan membuat informasi pribadi lebih aman karena dengan secara langsung kita bisa berkomunikasi dengan intens dan rahasia dengan orang yang kita percaya berbeda dengan media sosial, karena media sosial seseorang bisa mencuri data pribadi kita dengan cara menghack akun sosmed kita.

5) Lebih mempererat hubungan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya

Ketika masyarakat sering berkomunikasi secara langsung dan masyarakat sudah mampu berkomunikasi dengan baik serta sudah saling memahami atau mengerti karakter masyarakat yang satu dengan yang lainnya maka hubungan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya akan lebih erat dan harmonis.

Dampak negatif berkomunikasi secara langsung adalah:

1) Kurang update dalam berita atau kejadian terkini

Masyarakat yang tidak memanfaatkan media sosial akan ketinggalan berita terupdate karena pada era digital ini sebagian besar manusia menggunakan media sosial sebagai media penyebaran berita terupdate yang dibutuhkan masyarakat.

2) Tidak dapat melakukan komunikasi dengan luas

Berkomunikasi secara langsung tidak dapat menjangkau secara luas karena berkomunikasi secara langsung hanya bisa atau lebih sering dilakukan dengan masyarakat yang ada disekitar atau yang bertempat tinggal tidak jauh dari kita.

3) Tidak menghemat waktu dan tempat.

Untuk berkomunikasi secara langsung kita perlu mengatur kapan waktu yang tepat dan dimana tempat yang cocok untuk berkomunikasi. dalam berkomunikasi juga memerlukan waktu yang cukup lama jadi jika kita tidak mengatur waktu dan tempatnya terlebih dahulu maka proses komunikasi kita tidak akan efektif karena kita tidak bisa berkomunikasi dengan waktu dan tempat yang terbatas.

Upaya Masyarakat Untuk Menjaga Kekompakan Dan Keharmonisan Antar Sesama Masyarakat

Upaya yang dilakukan masyarakat pringgabaya untuk menjaga kekompakan dan keharmonisan antar sesama masyarakat yaitu dengan membuat visi misi desa yang akan

menimbulkan rasa simpati yang dimana terdapat perasaan serta sikap saling peduli, rasa empati yaitu mampu memahami apa yang dirasakan orang lain untuk menjaga dan membangun hubungan antar sesama untuk mencapai suatu tujuan dan cita-cita bersama yaitu mewujudkan desa pringgabaya menjadi tertib, kompak dan harmonis, memperbanyak komunikasi seperti meminta atau memberikan saran kepada masyarakat lainnya, mengadakan kegiatan bersama seperti gotong royong, lomba 17an dan lain sebagainya, saling menghargai satu sama lain dengan cara melakukan pertemuan tanpa membedakan status sosial antara yang satu dengan yang lain, saling sapa menyapa saat bertemu walaupun hanya dengan memberikan senyum. Hal ini juga terdapat pada sila ke-2 yang dimana ada 4 nilai yang bisa diambil yaitu; pertama, kesopanan dan adab. maka bangsa indonesia perlu berperilaku dan bersikap sopan dan beradab sesama manusia lainnya; kedua, empati dan kasih sayang, dengan adanya kedua rasa tersebut, bangsa indonesia akan mudah untuk saling tolong menolong; ketiga, nilai kesamaan derajat manusia dimata negara dan hukum semua manusia mempunyai derajat yang sama; dan keempat yaitu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan adanya nilai ini membuat kita tersadar bahwa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan akan memberikan manfaat (Abi, 2017; Agustriani, 2022; Sopyanita, 2022).

SIMPULAN

Pada era digital ini masyarakat di desa pringgabaya menggunakan dua bentuk atau cara komunikasi. yang pertama yaitu dengan memanfaatkan media sosial (online atau secara tidak langsung) seperti whatsapp, facebook, instgram, dll. yang kedua yaitu secara langsung atau tatap muka seperti berkumpul pada salah satu rumah tetangga atau masyarakat dan disitulah mereka bertukar informasi maupun cerita antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. kedua cara berkomunikasi yang digunakan masyarakat di pringgabaya sama-sama memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat itu sendiri, hal itu menyebabkan renggangnya dan kurangnya keharmonisan serta kekompakan masyarakat tersebut. disisi lain, renggangnya hubungan masyarakat di desa pringgabaya juga disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab para masyarakat yang menggunakan media sosial, sehingga untuk menjaga kekompakan dan keharmonisannya masyarakat di desa pringgabaya membuat visi misi desa yang menumbuhkan rasa simpati dan empati masyarakat, mengadakan kegiatan bersama, mengadakan pertemuan, memperbanyak komunikasi, serta saling sapa menyapa saat bertemu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljawi, Abdillah Yafi, and Ahmad Muklason. (2011). "Jejaring Sosial dan Dampak Bagi Penggunanya." *Journal. Www. Unipdu. Ac. Id* 1.1.
- Asriari, N., Fauzan, R. M., Aprilia, R., Najla, S. N. S., Asshofa, S., Fitrhotunnada, T., ... & Herdiana, D. (2022). Meningkatkan Nilai Kemanusiaan Dengan Cara Saling Membantu Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Amma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(04), 207-215.
- Cahyono, Anang Sugeng. (2016). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia." *Publiciana* 9.1, 140-157.
- Commed, J. (2016). Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital: Ditha Prasanti. *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*, 1(1), 69-81.
- Herianto, Edy. (2014). "E-Learning, Implementasi Teknologi di Era Belajar: Kajian Pada Mata Kuliah Kurikulum Pkn di Jurusan Pips Fkip Universitas Mataram." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (Jpp)* 20.1, 01-08.
- Huda, Miftachul.(2017)."Interaksi Sosial di Era Digital: Masih Perlukah Etika Moral?." *Innovation and Idea*: 36.
- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. (2021). Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual Dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial E-Issn*, 2745, 5920.
- Ilam, Tanjung Saputra. (2020). *Media Sosial dan Perubahan Pola Interaksi Sosial Generasi Mj Millenial Pedesaan (Studi di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang)*. Diss. Uin Raden Intan Lampung.
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Tamalasari, E. (2021). Pola Pembelajaran Pada Anak Autis di SLB Negeri 1 Sumbawa. *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 11-17.
- Lestari, I., Riana, A. W., & Taftazani, B. M. (2015). Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Lubis, L., & Furbani, W. (2018). Pengaruh Pola Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Perpustakaan Universitas Mataram. *Jurnal Ulul Albab*, 22(1).
- Lubis, Lubis, Et Al. (2022). "Literasi Komunikasi Warganet Generasi Milenial di Media Sosial (Studi Kasus Warganet di Kota Mataram)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)* 4.1.
- Mustadjar, Musdaliah, and Andi Agustang. (2020). "Pergeseran Pola Interaksi Sosial (Studi Pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene)." *Phinisi Integration Review* 3.2, 138-149.
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, A. R., & Rafiq, A. (2019). Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial. *Jurnal Global Komunika*, 1(1), 14-24.
- Ngafifi, Muhamad. (2014). "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2.1.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18-29.

- Ristyanti, A., Ilma, R., & Gabriella, F. (2022). Pola Interaksi Sosial Pada SD Negeri Pakis V Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 63-70.
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 7(2), 94-99.